

Perencanaan Tapak (Site Plan) Desa Ekowisata Pengembangan Kelurahan Limbungan Kota Pekanbaru

Hadinoto Hadinoto¹, Eni Suhesti²

^{1,2} Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hadinoto Hadinoto

E-mail: hadinoto@unilak.ac.id

Abstrak

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan. Dusun Pengembangan merupakan salah satu dusun yang ada di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata melalui desa ekowisata. Desa ekowisata tidak cukup hanya dengan semangat dan keinginan warga masyarakatnya, tetapi perlu didukung oleh hal lain seperti penyusunan site plan sebagai panduan dalam perencanaan dan pengelolaannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, praktek, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan bagi mitra : meningkat pengetahuannya tentang tentang konsep site plan ekowisata; memiliki keterampilan dalam menyusun site plan ekowisata; memiliki kemampuan untuk menerapkan site plan ekowisata dan memiliki kemampuan memilih dan menanam jenis pohon yang sesuai dengan kondisi lahan.

Kata kunci : desa; ekowisata; konservasi; perencanaan; site plan

Abstract

Ecotourism is a travel activity that is professionally packaged, trained, and contains elements of education, as an economic sector/business, which takes into account the cultural heritage, participation and welfare of the local population as well as efforts to conserve natural resources and the environment. Pengembangan hamlet is one of the hamlets in Limbungan Village, East Rumbai District which has the potential for tourism development through ecotourism villages. An ecotourism village is not enough only with the enthusiasm and desires of its citizens, but it needs to be supported by other things such as the preparation of a site plan as a guide in planning and managing it. The implementation of this activity is carried out in several stages, namely socialization, practice, mentoring and evaluation of activities. The results of activities for partners: increased knowledge about the concept of ecotourism site plans; have skills in preparing ecotourism site plans; have the ability to implement an ecotourism site plan and have the ability to choose and plant tree species that are suitable for land conditions.

Keywords : ecotourism; conservation; planning; site plan; village

PENDAHULUAN

Mengembangkan suatu tujuan wilayah wisata, desa wisata atau ekowisata memerlukan perencanaan yang cermat dan terintegrasi. Kehidupan desa boleh saja maju secara ekonomi, serta menunjukkan kemajuan pembangunan desa. Namun, desa harus tetap menunjukkan peran dan fungsi sebagai sumber inspirasi bagi konservasi lingkungan dan budaya, dan mendukung keseimbangan kehidupan dan ekosistem. Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan (I. Nugroho & Negara, 2014). Strategi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan pembangunan di perkotaan dan pedesaan adalah dengan menaruh perhatian besar terhadap pembangunan daerah pedesaan. Desa diberikan otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Upaya yang dilakukan desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya adalah membentuk desa ekowisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014), (Baskoro, 2017), (Trisnawati et al., 2018).

Dusun Pengembangan merupakan salah satu dusun yang ada di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata melalui desa ekowisata. Dusun ini terletak di pinggir Sungai Siak yang sebagian wilayahnya masih berupa tutupan vegetasi (kebun campuran, karet, kelapa, kelapa sawit) dan tanaman hortikultura dan lainnya. Sebagian besar kepemilikan lahan adalah milik pribadi dan sebagian milik kelompok. Penduduknya memiliki berbagai macam pekerjaan dari berbagai strata pendidikan. Sebagian besar warga masyarakat dusun ini bersepakat untuk bersama-sama mengembangkan kawasannya menjadi tempat wisata berupa desa ekowisata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya inisiatif masyarakat merintis jalan, membuat jembatan penghubung (meskipun masih darurat), membuat pondok sebagai tempat istirahat calon pengunjung, menanam beberapa jenis pohon dan kegiatan lainnya. Menurut (Annisa & Harini, 2017), kelompok masyarakat ekonomi kelas menengah memiliki permintaan yang tinggi terhadap perjalanan dan wisata. Seiring dengan itu, peningkatan sarana infrastruktur, khususnya transportasi, memungkinkan akses ke berbagai wilayah tujuan wisata. Melihat potensi ekonomi ini, wilayah pedesaan perlu berbenah menyiapkan diri untuk menerima kehadiran wisatawan dari luar wilayah atau kota-kota lain.

Dalam rangka pengembangan Dusun Pengembangan menjadi desa ekowisata tidak cukup hanya dengan semangat dan keinginan warga masyarakatnya, tetapi perlu didukung oleh hal-hal lain seperti penyusunan *site plan* sebagai panduan dalam perencanaan dan pengelolaannya. Kelompok masyarakat yang akan mengelola kawasan Dusun Pengembangan sebagai desa ekowisata belum memiliki dokumen *site plan*. Penyusunan *site plan* ini penting sebagai langkah awal untuk pengembangan desa ekowisata.

Dengan latar belakang demikian, maka tim IBM (Pengabdian pada masyarakat) Universitas Lancang Kuning akan melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kegiatan penyusunan *site plan* untuk mengelola kawasan menjadi kampung wisata di Dusun Pengembangan Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan masyarakat akan memperoleh gambaran jangka pendek dan jangka panjang, dalam mengelola kampung wisata.

Permasalahan Mitra : masih terbatas pengetahuannya tentang penyusunan *site plan* ekowisata; masih terbatas pengetahuannya tentang jenis tanaman yang ditanam sesuai dengan kondisi lahan; belum memiliki bibit tanaman/pohon yang sesuai dengan kondisi lahan. Tujuan kegiatan antara lain, Mitra : memiliki atau meningkatkan pengetahuannya tentang tentang konsep *site plan* ekowisata; memiliki keterampilan dalam menyusun *site plan* ekowisata; memiliki kemampuan untuk menerapkan *site plan* ekowisata; memiliki kemampuan memilih dan menanam jenis pohon yang sesuai dengan kondisi lahan

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, praktek, pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Sosialisasi Tentang Konsep Desa Ekowisata

Kegiatan sosialisasi terhadap mitra IbM ini bertujuan agar mereka mengetahui dan memahami tentang konsep Desa Ekowisata. Materi yang disampaikan antara lain : pengertian, pendekatan, konsep pengembangan dan prinsip ekowisata (Hannan & Rahmawati, 2020), (Dewi et al., 2021). Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dalam hal ini kelompok sadar wisata Dusun Pengembangan nantinya dapat mengembangkan dan mengelola desa ekowisata dengan baik.

Sosialisasi tentang Penyusunan Site Plan

Kegiatan sosialisasi terhadap mitra IbM ini bertujuan agar mereka mengetahui dan memahami tentang konsep penyusunan *site plan* terutama untuk desa ekowisata. Materi yang disampaikan antara lain : pengertian *site plan*, tahapan penyusunan (studi pendahuluan, inventarisasi potensi, rekomendasi), pembuatan *site plan*. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dalam hal ini kelompok sadar wisata Dusun Pengembangan nantinya mampu menyusun dan menerapkan *site plan* sesuai dengan kondisi potensi yang ada.

Pendampingan Penyusunan Site Plan

Suatu wilayah bila akan dikembangkan menjadi suatu kawasan pariwisata membutuhkan strategi perencanaan yang baik, komprehensif dan terintegrasi, sehingga dapat mencapai sasaran (objektivitas) sebagaimana yang dikehendaki dan dapat meminimalkan munculnya dampak-dampak yang negatif, baik dari sudut pandang ekologis, ekonomis maupun sosial budaya dan hukum (I. Nugroho, 2018). Perencanaan pengembangan pariwisata oleh (Weullas et al., 2019), ditentukan oleh keseimbangan potensi sumberdaya dan jasa yang dimiliki dan permintaan atau minat pengunjung wisata. Komponen penawaran terdiri dari: atraksi (potensi keindahan alam dan budaya serta bentuk aktivitas wisata), transportasi (aksesibilitas), pelayanan informasi dan akomodasi dan sebagainya. Sedangkan komponen permintaan terdiri dari pasar wisata dan motivasi pengunjung.

Pendampingan Awal Penerapan Site Plan

Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi mitra dalam menerapkan *site plan* di lapangan. Pendampingan dilakukan di awal dan selanjutnya mitra bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, lembaga swadaya masyarakat dan pihak lainnya.

Pendampingan Awal Penanaman Pohon

Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi mitra dalam melakukan penanaman pohon sesuai dengan *site plan* yang telah disusun. Pendampingan dilakukan di awal dan selanjutnya mitra bisa bekerja sama dengan berbagai pihak.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan IbM ini sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan melalui alat bantu kuisioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Pengujian dampak penyuluhan terhadap mitra akan dilakukan dengan uji t 2 sampel berpasangan. Sedangkan untuk kegiatan penyusunan dan penerapan *site plan* serta penanaman pohon akan dievaluasi dengan cara observasi tingkat keterampilan mitra dalam melaksanakan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang konsep Desa Ekowisata

Sosialisasi terhadap mitra IbM ini bertujuan agar mereka mengetahui dan memahami tentang konsep desa ekowisata sebelum mengembangkannya. Materi yang disampaikan antara lain : pengertian, pendekatan, konsep pengembangan dan prinsip ekowisata. Pesertanya adalah masyarakat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dusun Pangambangan, terutama anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), seperti pada Gambar 1. Peserta cukup antusias dalam kegiatan ini dengan banyaknya tanya jawab (diskusi). Sebagian besar peserta cukup memahami dengan penjelasan yang dilakukan oleh Tim IbM.



Gambar 1.

Peserta sosialisasi tentang Desa Ekowisata

Sosialisasi tentang Penyusunan *Site Plan*

Sosialisasi terhadap mitra IbM ini bertujuan agar mereka mengetahui dan memahami tentang konsep penyusunan *site plan* terutama untuk desa ekowisata. Materi yang disampaikan antara lain : pengertian *site plan*, tahapan penyusunan (studi pendahuluan, inventarisasi potensi, rekomendasi), pembuatan *site plan*. Peserta sosialisasi ini adalah masyarakat Dusun Pangambangan, terutama anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), seperti pada Gambar 2. Peserta cukup antusias dalam kegiatan ini dengan banyaknya tanya jawab (diskusi). Sebagian besar pada awalnya masih belum memahami tentang *site plan*, tetapi selanjutnya peserta cukup memahami dengan penjelasan yang dilakukan oleh Tim IbM.



Gambar 2.

Peserta sosialisasi tentang penyusunan *Site Plan*

Pendampingan penyusunan *Site Plan*

Pendampingan penyusunan *site plan* diikuti oleh kelompok masyarakat yaitu anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dusun Pangambangan, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3.
Pendampingan penyusunan site plan

Untuk membuat *site plan* berkarakter desa wisata, yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut (Pawitro, 2014).

a. Studi Pendahuluan

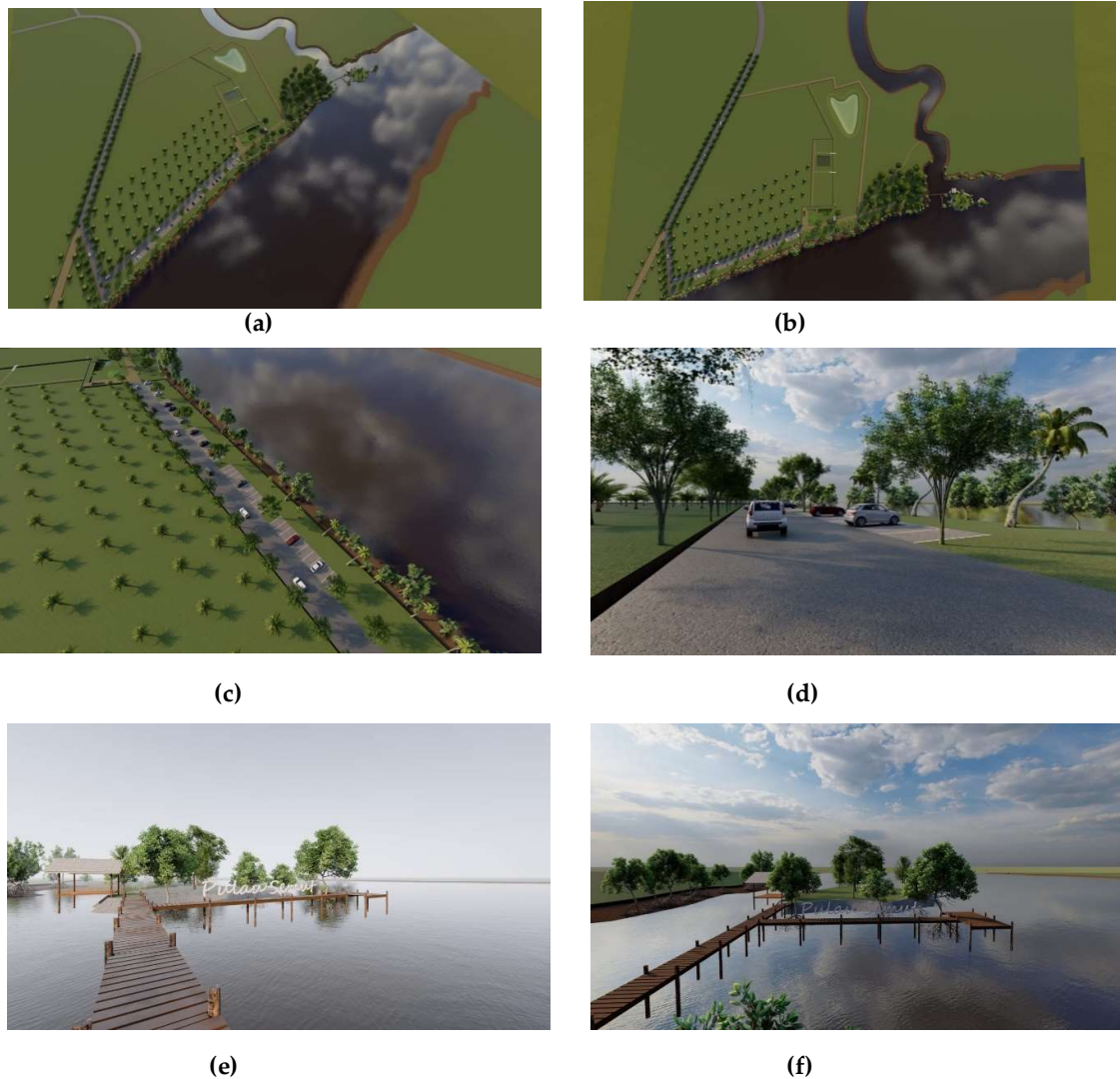
Bertujuan mendapatkan gambaran mengenai sumber-sumber pariwisata (*tourist resources*) suatu desa untuk dijadikan bahan dasar penyelenggaraan studi pembuatan rencana induk (*master plan*). Studi ini menyangkut identifikasi dan penyelidikan terhadap hal-hal sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi
Identifikasi inventaris desa melalui sumber daya alam (*natural resources*), sumber daya manusia (*human resources*), sumber buatan manusia (*man made resources*).
- 2) Potensi
Identifikasi potensi menyangkut potensi pariwisata desa yang bersangkutan dengan wilayah sekitarnya dan kemungkinan pola arus dan jaringan lalu lintas yang dapat mendukung pengembangan desa tersebut.
- 3) Rekomendasi
Studi pendahuluan menghasilkan langkah-langkah persiapan mengenai pentingnya susunan rencana induk (*master plan*) untuk pengembangan selanjutnya.

b. Pembuatan Rencana Tapak Kawasan (Site Plan)

- 1) Lokasi yang akan dikembangkan : kawasan dusun
- 2) Peta untuk *Site Plan*
- 3) Kawasan *Landscaping* (vegetasi pohon dan sarana prasarana)
- 4) Jaringan penyalur air kotor.

Berdasar pada data yang diperoleh di lapangan dapat dibuat rencana tapak kawasan (*site plan*) untuk pengembangan desa ekowisata di Dusun Pangambangan, hasilnya seperti pada Gambar 4



Gambar 4.

Rencana Tapak Kawasan (*Site Plan*) Dusun Pangambang, (a)(b) desain seluruh kawasan; (c)(d) desain tempat parkir; (e)(f) desain Pulau Semut

Pendampingan Awal Penerapan Site Plan

Pendampingan dilakukan di awal dan selanjutnya mitra bisa bekerja sama dengan pihak lain seperti dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (*Human Initiative/*HI) yang memfasilitasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina, seperti pada Gambar 5.



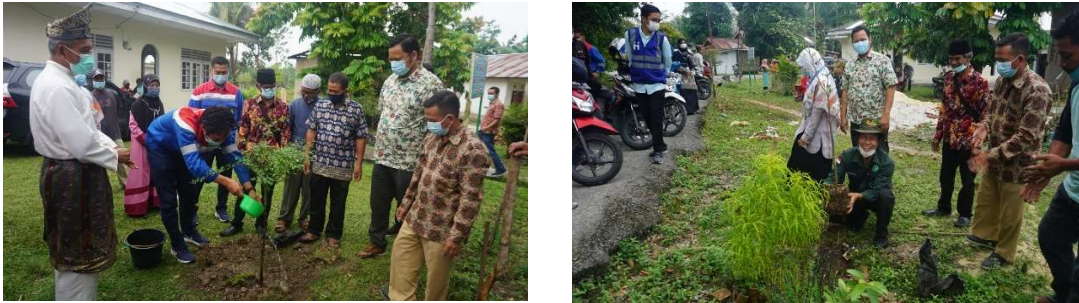
Gambar 5.
Pendampingan awal penerapan *Site Plan*

Pendampingan Awal Penanaman Pohon

Pendampingan dilakukan di awal dan selanjutnya mitra bisa bekerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya adalah dengan lembaga swadaya masyarakat Human Initiative. Kegiatan yang dilakukan adalah penyerahan bibit pohon ketapang dan bibit mangrove (*Rhizophora sp.*). Sebelum penanaman pohon dilakukan kegiatan penyuluhan, yang tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang besar lubang tanam, jenis pupuk dasar yang digunakan, dan teknik perawatan yang harus dilakukan, sehingga bibit pohon benar-benar bisa tumbuh dilapangan, serta manfaat dan kegunaan pohon bagi lingkungan, hal ini sejalan yang dilakukan oleh (Ikhsani et al., 2021). Dipilih jenis ketapang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kencana karena jenis ini memiliki arsitektur tajuk yang cukup bagus berundak dan bentuk seperti payung, daun relatif kecil dan mudah tumbuh pada sebagian besar jenis tanah. Jenis pohon mangrove yang dipilih jenis *Rhizophora sp.* karena jenis ini secara umum mendominasi jenis mangrove yang ada di DAS Siak (T. S. Nugroho et al., 2019). Kegiatan ini dilakukan untuk mendampingi mitra dalam melakukan penanaman pohon sesuai dengan *site plan* yang telah disusun, seperti pada Gambar 6.



Gambar 6.
Penanaman pohon sesuai dengan *site plan*

Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan melalui alat bantu quisioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasil jawaban mitra dari questioner yang berisi 5 butir pertanyaan tentang *site plan* ekowisata direkapitulasi pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rekapitulasi hasil quisioner kepada mitra IbM

No	Pertanyaan	Jawaban Benar Sebelum Kegiatan Sosialisasi	Jawaban Benar Setelah Kegiatan Sosialisasi	Persentase Peningkatan Pengetahuan (%)
1.	Apa yang dimaksud dengan <i>site plan</i>	1	10	90
2.	Apa manfaat <i>site plan</i>	2	10	80
3.	Apakah Anda tahu tentang ekowisata	3	10	70
4.	Ekowisata atau <i>ecotourism</i> merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan apa	2	10	80
5.	Apa harapan masyarakat dalam mengelola kampung wisata dengan penyusunan dokumen <i>site plan</i>	3	10	70
Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Mitra				78

Berdasar pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebesar rata-rata 78%. Nilai peningkatan pengetahuan mitra termasuk cukup baik. Pada awalnya mitra belum mengetahui tentang *site plan* ekowisata. Namun dengan adanya kegiatan sosialisasi mitra menjadi memahaminya.

Hasil analisis dengan *uji t 2* sampel berpasangan, diketahui bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mitra sebelum dan sesudah ada kegiatan sosialisasi. Diharapkan pada masa yang akan datang mitra akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang penyusunan *site plan* ekowisata, sehingga dapat merencanakan dan mengembangkan ekowisata di wilayahnya. Metode evaluasi lain yang dilakukan tim IbM adalah dengan observasi terhadap keterampilan mitra dalam menyusun dan menerapkan *site plan* serta dapat memilih jenis pohon dan menanamnya. Dari hasil observasi tim, dapat dikatakan bahwa mitra telah terampil.

KESIMPULAN

Berdasar pada kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Mitra : memiliki atau meningkat pengetahuannya tentang konsep *site plan* ekowisata; memiliki keterampilan dalam menyusun *site plan* ekowisata; memiliki kemampuan untuk menerapkan *site plan* ekowisata dan memiliki kemampuan memilih dan menanam jenis pohon yang sesuai dengan kondisi lahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning yang telah membiayai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. M., & Harini, R. (2017). Analisis Kesiapan Membayar (Wtp) Untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4), 1–10.
- Baskoro, M. S. P. (2017). Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.21009/jgg.052.03>
- Dewi, I. K., Suwanti, S., & Yuwanti, S. (2021). Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 307. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4138>
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia , respon dan perhatian pemerintah terhadap agenda 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan kebijakan yang lebih terfo. *Entita*, 2(1), 97–119.
- Ikhsani, H., Ratnaningsih, A. T., Kehutanan, S., Kehutanan, F., & Kuning, U. L. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 421–426.
- Nugroho, I. (2018). Perencanaan Pembangunan Ekowisata dan Desa Wisata. *Bappenas Working Papers*, 1(1), 98–103. <https://doi.org/10.47266/bwp.v1i1.13>
- Nugroho, I., & Negara, P. D. (2014). Pengembangan Desa Ekowisata (R. N. Hamidawati (ed.); I). Era Publishing. www.intermedia.com
- Nugroho, T. S., Fahrudin, A., Yulianda, F., & Bengen, D. (2019). Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Ekowisata Mangrove Di Kawasan Mangrove Muara Kubu, Kalimantan Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 9(2), 483–497. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.2.483-497>
- Pawitro, U. (2014). Kaidah-Kaidah “Site-Planning” dan “Site-Design” pada Perencanaan Kawasan

- Perumahan Kota Berkelanjutan. Simposium Nasional RAPI, XII, 40–51.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 29–33. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Weullas, W., Rusli, M., & K. Kausar, D. R. (2019). Perencanaan Program Interpretasi Untuk Mendukung Kegiatan Ekowisata Di Citamiang Bogor. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.35814/tourism.v7i1.782>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 2301–9271.